

ABSTRAK

Peraturan yang membatasi *audit tenure* di Indonesia bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Namun setelah ditetapkan peraturan tersebut, banyak perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* di luar peraturan yang membatasi audit tenure. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* setelah ada kewajiban rotasi audit di Indonesia di Indonesia.

Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2003-2010. Total sampel perusahaan manufaktur sejumlah 53 sampel. Variabel penelitian yang digunakan adalah opini *going concern* (OGC), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien (LnTA), *financial distress* perusahaan klien (DISTRESS), pergantian manajemen (CEO), dan *auditor switching* (SWITCH). Dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan aplikasi program SPSS 16, penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh opini *going concern*, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Opini *going concern* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (2) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (4) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (5) pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : Rotasi Auditor, *Auditor Switching*, opini *going concern*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *financial distress*, pergantian manajemen.